

Urgensi Kegiatan Keagamaan Dalam Menjaga Kestabilan Iman Pada Generasi Z

**Muhammad Sulthon Rifqi¹, Arju Mushaffa², Azka Alfi Nurus Sa'adah³,
Mar'atus Sholikhah⁴, Zaini Fasya⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung, Indonesia

E-mail korespondensi: muhammadsulthonrifqi@gmail.com

DOI: 10.47435/al-qalam.v17i1.3394

Submission Track:

||Diterima: 10 Desember 2024.||Disetujui: 17 Juni 2025.||Dipublikasikan: 18 Juni 2025.

Copyright © 2025 Muhammad Sulthon Rifqi, Arju Mushaffa, Azka Alfi Nurus Sa'adah, Mar'atus Sholikhah, Zaini Fasya



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

This paper discusses the urgency of religious activities in maintaining the stability of faith in generation Z. This research uses literature study type research, with a descriptive approach. Seeing today's generation Z who lack spiritual understanding of aqidah (faith), which causes their thinking and behavior to experience a lot of mistakes, with this, the urgency of religious activities is very important to follow and implement into the lives of generation Z, with the hope of providing understanding and maintaining the quality of their aqidah (faith), so that their behavior and faith remain stable and away from understanding and bad associations. Religious activities, such as digital studies, religious concerts, religious organizations, which have recently attracted a lot of young people, especially generation Z because these activities are fun because the methods and approaches carried out are specific to today's generation which has digital characteristics. With these activities, in fact, it is also very effective in increasing understanding and increasing their spiritual faith.

Keywords: Religious Activities; Faith; Generation Z

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang urgensi kegiatan keagamaan dalam menjaga kestabilan iman pada generasi Z. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis studi literatur, dengan pendekatan deskriptif. Melihat generasi Z zaman sekarang yang minim akan pemahaman spiritual aqidah (keimanan), yang menyebabkan pemikiran serta perilaku mereka banyak mengalami penyalahan, dengan ini, urgensi kegiatan keagamaan sangat penting untuk di ikuti serta diimplementasikan ke dalam kehidupan generasi Z, dengan harapan dapat memberi pemahaman serta menjaga kualitas aqidah (keimanan) mereka, agar perilaku serta keimanan mereka tetap stabil dan terjauhkan dari pemahaman serta pergaulan yang tidak baik. Aktifitas keagamaan, seperti halnya kajian digital, konser religi, organisasi keagamaan, yang akhir-akhir ini banyak sekali di minati kaum muda khususnya generasi Z karena aktivitas tersebut asyik karena metode serta pendekatan-pendekatan yang dilakukan di khususkan kepada generasi zaman sekarang yang memiliki ciri khas serba digital. Dengan kegiatan tersebut nyatanya juga sangat efektif dalam menambah pemahaman serta meningkatkan spiritual keimanan mereka.

Kata Kunci: Kegiatan Keagamaan; Iman; Generasi Z

1. Pendahuluan

Generasi Z merupakan lanjutan dari generasi Y atau generasi milenial. Dalam konteks spiritualitas, budaya, dan ekonomi, memang generasi Z memiliki ciri-ciri yang secara karakteristik berbeda dengan generasi sebelumnya. Sebab memang secara spiritualitas generasi ini memiliki karakteristik dan juga tingkat spiritualitas yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Lebih-lebih dengan generasi X dan generasi *baby boomer*. Dewasa ini mereka menganggap bahwa agama itu

bukanlah sesuatu yang begitu diperlukan dalam kehidupan. Disadari atau tidak, semua kerusakan yang di alami oleh generasi Z ini dikarenakan lemahnya aqidah (keimanan) mereka. Lemahnya keimanan inilah yang akan berakibat pada perkataan, serta perbuatan yang mereka lakukan seperti menormalisasikan perbuatan maksiat, kriminalitas, seks bebas, terjebak pinjaman online, gaya hidup yang hedonis, bahkan menghalalkan segala cara untuk memenuhi kesenangan semata tanpa memikirkan halal dan haram, serta generasi Z lebih bangga dengan gaya hidup kebarat-baratan, karena generasi Z ini cenderung ingin memiliki kebebasan tanpa adanya batasan dan ingin mendapatkan sesuatu secara mudah (Alfaruqy, 2022).

Kondisi spiritualitas keimanan generasi Z pada saat ini juga dapat dilihat dari beberapa aspek; (Hairani & Putri, 2024) *Pertama*, pengaruh budaya modern yang dominan dalam kehidupan sehari-hari dapat mengganggu spiritualitas keimanan. Budaya modern yang seringkali berfokus pada materialisme dan konsumerisme dapat menggeser prioritas generasi Z pada kehidupan spiritual keimanan. *Kedua*, keterbelahan dari nilai-nilai agama dan kehidupan spiritual dapat menyebabkan generasi Z menjadi jauh dari Allah SWT dan nilai-nilai agama yang seharusnya dijunjung tinggi. *Ketiga*, keterbatasan pengetahuan agama dan spiritualitas dapat menyebabkan generasi Z tidak memahami dan tidak menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. *Keempat*, pengaruh media sosial yang seringkali berisi konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang dapat mengganggu spiritualitas keimanan generasi Z. *Kelima*, pengaruh tekanan hidup yang seringkali dialami oleh generasi Z dapat mengganggu spiritualitas keimanan. *Keenam*, pengaruh budaya lokal yang seringkali berbeda dengan nilai-nilai agama dapat mengganggu spiritualitas keimanan generasi Z. *Terakhir*, pengaruh tekanan sosial yang seringkali dialami oleh generasi Z dapat mengganggu spiritualitas dan keimanan.

Melihat perkembangan zaman yang semakin pesat, peran generasi Z juga sangat krusial dalam mendorong kemajuan suatu bangsa. Generasi Z menjadi pilar perubahan untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada tindakan dan perilaku generasi muda. Jika generasi muda berperilaku positif, maka kemajuan dan perkembangan akan terjadi. Sebaliknya, jika perilaku generasi muda cenderung negatif, suatu bangsa bisa mengalami kemunduran bahkan risiko kehancuran. Banyak pemuda menunjukkan kekhawatiran terutama dalam aspek keagamaan, khususnya terkait dengan naik turunnya keimanan yang berpengaruh pada kualitas perilaku dan akhlak yang dilakukan (Qhusyaeri et al., 2024). Oleh karena itu, zaman sekarang sangat penting akan kegiatan keagamaan dalam mengarahkan dan membimbing generasi Z agar senantiasa memahami ajaran islam yang bersumber pada Al-Quran dan Hadits. Kegiatan keagamaan bertujuan untuk menambah serta menjaga kestabilan iman, pemahaman tentang keagamaan, penghayatan serta dapat menambah pengalaman spiritual, sehingga generasi Z menjadi umat muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (Azmi et al., 2024).

Menurut Hamka menegaskan dalam kitab tafsir *al-Azhar*, bahwa iman adalah ucapan (*al-qawl*) dan perbuatan (*al-'amal*), sehingga didefinisikan "Iman itu adalah kata dan perbuatan, lantaran itu ia bisa bertambah dan berkurang (Anggrainy et al., 2022). Dewasa ini banyak para pemuda terlibat dalam tindakan yang krusial dan kriminal akibat dari penurunan keimanan yang terjadi pada generasi muda yang menyebabkan mereka melakukan perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan syariat agama Islam. Dalam kondisi inilah khususnya keimanan seseorang bisa saja dikatakan meningkat dan bisa juga menurun. maka dari itu, sebagai generasi muda haruslah terus memupuk spiritualitas agar kondisi keimanan tetap terjaga dan dalam keadaan stabil dan terus mengalami peningkatan (Islam, Amelia, et al., 2025).

Penelitian terkait kegiatan keagamaan dalam menjaga kestabilan iman telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan peran penting kegiatan keagamaan dalam menjaga kestabilan iman. Menurut (Widodo, 2019), kegiatan keagamaan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai spiritualitas yang mencakup kesadaran dan ketaatan kepada Allah SWT, ketulusan dalam beribadah, serta ketahanan dalam menghadapi ujian kehidupan. Kegiatan keagamaan bukan hanya mencetak pribadi yang taat, tetapi juga meningkatkan kualitas keimanan berbasis spiritual dan keyakinan mendalam. Sedangkan menurut (Wati & Amelia, 2021), pembinaan keimanan sejak dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu.

Pemahaman ketuhanan yang ditanamkan sejak dini akan menumbuhkan prinsip hidup yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif. Dalam konteks generasi remaja, (Annisa & Yusuf, 2025) menyatakan bahwa, keterlibatan generasi remaja dalam kegiatan keagamaan seperti majelis taklim, pengajian remaja, serta komunitas keislaman, mampu menurunkan tingkat perilaku menyimpang dan meningkatkan kesadaran moral. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam membina, mempertahankan, serta meningkatkan keimanan. Namun, hingga saat ini kajian yang secara khusus membahas tentang urgensi kegiatan keagamaan dalam menjaga kestabilan iman pada generasi Z masih tergolong minim dan belum banyak dikaji secara mendalam.

Dari semua pernyataan di atas dan seluruh urgensi permasalahan-permasalahan yang diungkapkan, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk menguraikan terkait urgensi kegiatan keagamaan dalam menjaga kestabilan iman pada generasi Z. Ini menjadi urgen sebab melihat fakta-fakta yang ada di lapangan mengenai rendahnya keimanan serta perilaku generasi Z pada saat ini. Dengan meningkatkan atau menambahkan keimanan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ibadah, ibadah dalam hal ini adalah salah satu cara yang paling ampuh sebab dengan beribadah kita berhubungan atau berkomunikasi dengan Allah SWT. Ibadah yang dianjurkan Allah SWT yaitu shalat, puasa, berdoa, berzikir, bershawat, melafalkan al-Qur'an, dengan begitu kita tahu akan pentingnya beribadah kepada Allah SWT akan memberikan dampak positif kepada generasi Z, dengan memberikan efek tenang, aman dan selalu beristiqamah di jalan Allah SWT (Ristanti & Salsabilla, 2021).

Meskipun kegiatan keagamaan sering kali diasosiasikan dengan ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, kenyataannya ruang lingkup kegiatan keagamaan jauh lebih luas dari itu. Pada zaman sekarang, terdapat berbagai bentuk kegiatan keagamaan yang lebih fleksibel dan mudah dijumpai, seperti kajian Islam, majelis taklim, diskusi keislaman daring, sedekah komunitas, hingga dakwah melalui media sosial. Sayangnya, meskipun kegiatan-kegiatan ini semakin mudah diakses, tidak sedikit generasi masa kini, khususnya generasi muda, yang merasa kesulitan untuk konsisten mengikutinya. Faktor-faktor seperti gaya hidup modern yang serba cepat, dominasi teknologi digital yang sering mengalihkan perhatian, serta kurangnya kesadaran spiritual menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan pendekatan keagamaan yang relevan dan menarik bagi generasi sekarang agar mereka lebih mudah terlibat dan terdorong untuk mendekati diri kepada ajaran agama (Islam, Azmi, et al., 2025). Penguatan iman dipandang sebagai salah satu langkah strategis dalam menghadapi krisis moral yang kini melanda generasi Z. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai keimanan secara mendalam menjadi hal yang sangat penting dan mendesak. Pendekatan yang digunakan pun harus menyesuaikan dengan karakteristik generasi Z yang cenderung visual, cepat tanggap, dan menyukai pendekatan yang interaktif serta relevan dengan realitas mereka. Dengan demikian, penguatan iman bukan sekadar menjadi aktivitas keagamaan rutin, melainkan menjadi proses pembentukan karakter yang mendalam dan berdampak jangka panjang bagi masa depan mereka (Subir et al., 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya ilmiah dalam menawarkan solusi terhadap persoalan keimanan generasi Z yang semakin mengkhawatirkan, serta memberikan kontribusi ilmiah terhadap pemahaman dan penguatan keimanan pada generasi Z melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur. Dengan maraknya fenomena penurunan moral serta lemahnya pemahaman keagamaan di kalangan generasi Z, maka kegiatan keagamaan yang relevan, kontekstual, dan menarik menjadi kebutuhan mendesak yang tidak bisa ditunda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membangun landasan konseptual serta praktik strategis dalam memperkuat stabilitas iman generasi Z agar mereka mampu menjadi generasi yang berkarakter, religius, dan siap menghadapi tantangan zaman.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis studi literatur, yaitu penelitian yang menggunakan pengumpulan data dan objek penelitian melalui pengumpulan dan membaca berbagai buku, jurnal ilmiah, artikel, dan lain sebagainya (Asy'arie et al., 2024). Kemudian penelitian ini mendeskripsikan studi literatur yang terkait dengan urgensi kegiatan keagamaan dalam menjaga kestabilan iman pada

generasi Z, dengan melalui pengumpulan dari beberapa sumber, yaitu primer dan skunder dengan menggunakan literatur dari berbagai sumber yang diperoleh dari “buku, *e-book*, jurnal ilmiah, proceeding, internet, dan publikasi sejenisnya,” yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan basis data online seperti “*Google Scholar*,” dan “*Science Direct*” untuk mencari literatur terkait dengan topik penelitian. Kemudian data yang di peroleh tadi di analisis dari beberapa sumber kemudian dilakukan verifikasi atau ditarik kesimpulan untuk menguatkan perolehan data yang sebelumnya telah di uraikan untuk menjadi hasil penelitian (Andriani & Susmihara, 2024).

3. Hasil dan Pembahasan

Perubahan sosial yang dinamis serta pesatnya kemajuan teknologi informasi telah membawa dampak besar terhadap pola pikir dan perilaku generasi Z, termasuk dalam hal keimanan dan moralitas. Arus informasi yang begitu cepat dan terbuka sering kali memengaruhi cara mereka memahami nilai-nilai kehidupan, sehingga pendekatan yang konvensional dan kurang menggugah tidak lagi efektif dalam menanamkan spiritualitas dan akhlak mulia. Upaya untuk meningkatkan keimanan dan moral generasi Z menuntut strategi yang lebih kreatif, relevan, dan menyentuh sisi emosional mereka. Tanpa pendekatan yang inspiratif dan kontekstual, pembinaan karakter berbasis nilai-nilai agama akan sulit diterima, apalagi dijalankan secara konsisten oleh generasi yang tumbuh dalam era digital ini (Ikma et al., 2025; Islam, Maftukhin, et al., 2025). Metode dakwah yang diterapkan memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas dalam menyampaikan pesan keagamaan dan dalam membentuk keimanan serta moralitas generasi Z. Jika metode yang digunakan bersifat monoton, kurang menarik, dan tidak relevan dengan gaya komunikasi generasi masa kini, maka pesan dakwah cenderung sulit dipahami dan diterima. Generasi Z yang tumbuh di tengah era digital dan visual memerlukan pendekatan dakwah yang kreatif, interaktif, dan menyentuh aspek emosional agar nilai-nilai agama dapat terserap dengan baik dan mendorong perubahan sikap ke arah yang lebih positif (Azmi et al., 2025).

Kegiatan keagamaan merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk memahami dan menghayati ajaran Islam dalam rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak. Kegiatan keagamaan merupakan hal yang penting dan vital peranannya dalam membentuk manusia khususnya generasi Z, untuk bertakwa dan taat kepada Allah SWT, agar menjadi generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Aktivitas keagamaan juga penting bagi seluruh umat manusia dan mencegah mereka menjadi makhluk yang primitif dalam arti masih terbelakang dari perspektif ilmu agama yang jauh dari nilai-nilai moral. Kegiatan keagamaan menjadi benteng serta wadah dalam menjaga kestabilan iman serta pemahaman generasi Z mengenai kaidah-kaidah keagamaan dalam membentengi diri dari gejolak hiruk pikuk kehidupan serta perilaku yang dilarang oleh syariat agama Islam (Romadhon et al., 2023).

3.1 Konsep Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan kerohanian yang mana kegiatan tersebut nantinya merujuk kepada hubungan seorang hamba dengan Allah SWT, entah itu dalam bentuk ibadah yang dilakukan secara individu maupun dengan cara berjamaah, serta program-program yang mengandung nilai-nilai ajaran keislaman atas dasar Al-Qur’an dan Sunnah dengan berbagai macam bentuk kegiatan. Sebagai contoh kecil kegiatan keagamaan yaitu, shalat berjamaah, berzikir, membaca Al-Qur’an, contoh kegiatan tersebut bisa dilakukan dengan cara individu ataupun dengan berjamaah dan berlaku pada seluruh umat muslim di seluruh dunia (Septoyodi et al., 2021).

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu faktor yang dapat menyembuhkan seseorang dari penyakit yang berhubungan dengan kemerosotan iman, dan bagi seseorang yang selalu menghiasi dirinya dengan kegiatan yang bersifat keagamaan maka mereka akan senantiasa mendapatkan petunjuk dan rahmat dari Allah SWT (Mareta et al., 2024). Dalam konteks ini, kegiatan keagamaan berperan krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Dengan menanamkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, individu tidak hanya mengetahui prinsip-prinsip keagamaan, tetapi juga menganggap sebagai way of life (Budiyono, 2023). Hal ini mendorong mereka untuk menjadikan keimanan sebagai panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga bisa lebih disiplin dalam beribadah dan selalu berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan (Wanti et al., 2024).

Kegiatan keagamaan nyatanya juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Selain itu dengan kegiatan keagamaan, kita dapat menyatu kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara. Apalagi melihat keadaan generasi Z pada zaman sekarang ini yang sangat miris mengenai spiritual keimanan mereka. Agama memegang peranan yang penting dalam kehidupan generasi saat ini. Disisi lain dunia modern tidak menyadari bahwa agama sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Kegiatan keagamaan bertujuan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan aqidah (keimanan) serta kepribadian manusia secara menyeluruh (Syukri et al., 2019). Di dalam agama Islam sendiri banyak mengajarkan nilai-nilai keagamaan yang dapat di pelajari. Banyak kegiatan keagamaan yang bisa diikuti untuk mengisi waktu-waktu luang generasi Z. Kegiatan keagamaan berupaya untuk membina dan membentuk manusia yang cinta kepada Allah SWT dan kepada sesama manusia (Triansyah et al., 2024).

Dewasa ini kegiatan keagamaan tidak melulu kegiatan yang wajib seperti shalat, puasa, tetapi hakikatnya pada zaman sekarang ini banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat di temui serta di lakukan guna memupuk serta menjaga kestabilan iman pada generasi saat ini yaitu generasi Z, generasi, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, dikenal sebagai generasi yang tumbuh dengan kemajuan teknologi dan akses informasi yang sangat luas Generasi Z sangat terhubung dengan dunia digital, yang tidak hanya memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, tetapi membawa tantangan tersendiri dalam hal penyaringannya, oleh karena itu urgensi kegiatan keagamaan dianggap sangat penting dalam mengcover hal tersebut (Silitonga & Tampomuri, 2024).

Berikut beberapa kegiatan yang sedang ramai diikuti oleh Generasi Z dan dianggap mampu menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kecintaan serta pemahaman terhadap ajaran agama, sekaligus meningkatkan spiritualitas dan keimanan mereka. Berdasarkan fakta-fakta di lapangan, kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bersifat formal seperti kajian keagamaan, pengajian rutin, atau mengikuti majelis sholawat, tetapi juga merambah ke aktivitas yang dikemas secara kreatif dan modern seperti dakwah melalui media sosial, konser sholawat, komunitas hijrah, dan konten-konten religius digital. Fenomena ini menunjukkan bahwa Generasi Z merespons pendekatan keagamaan yang lebih fleksibel, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan mereka, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut menjadi alternatif yang efektif dalam membina kesadaran beragama di tengah tantangan zaman yang serba cepat dan digital.

3.2 Kajian Dakwah Digital Para Ustadz muda

Melihat generasi Z pada saat ini yang sangat berperan aktif pada media sosial. Hal ini seperti yang dikatakan oleh (Febriani & Desrani, 2021), dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa 58% dari anak muda Indonesia lebih suka mengakses konten keislaman melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, YouTube, dan Twitter. Dewasa ini menjadikan para da'i muda serta gus-gus banyak yang melakukan integrasi terkait media dakwah yang dilakukan, yang mana sebelumnya menggunakan metode dakwah secara konvensional menuju dakwah virtual dalam ruang digital.

Hanan Attaki merupakan salah satu da'i yang berkiprah di dunia maya atau media sosial yang ditekuninya, di antaranya Instagram dengan username @hanan_attaki, dan YouTube dengan channel Hanan Attaki. Hanan Attaki hadir dengan penampilannya yang mengikuti tren, bahasa yang digunakan dalam berbagai video. Penyampaian materinya menunjukkan keluwesan, dan memberikan kesan santai dengan pesan yang jelas, ia juga menggunakan pilihan bahasa yang populer di kalangan generasi Z, bahkan ia juga tidak jarang menggunakan bahasa asing yang familiar di kehidupan sehari-hari para generasi Z. Dengan demikian, Hanan Attaki berhasil memikat generasi Z untuk menjadi pengikutnya. Daya tarik Hanan Attaki adalah konten ceramahnya, di mana ceramahnya mayoritas berisikan konteks kekinian, yang tidak jauh dengan kehidupan generasi Z, seperti problematika kehidupan yang sedang terjadi, tips agar segera mendapat jodoh yang didambakan, hingga cara menyikapi kehidupan di ruang digital (Kholis, 2021).

Dewasa ini kegiatan keagamaan dengan konsep digital juga sangat berpengaruh terhadap stabilitas keimanan generasi Z zaman sekarang, karena dalam setiap ceramah atau konten yang di suguhkan oleh Ustadz Hannan Attaki, banyak yang di kaitkan dengan problematika yang di alami oleh generasi Z saat ini, dalam hal ini menjadi nilai plus serta mempermudah generasi Z untuk

memahami serta muhasabah diri atas peristiwa yang sudah di alami entah itu dalam segi kehidupan, keagamaan maupun spiritual keimanan mereka. Konsep digital dalam kegiatan keagamaan kini memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas keimanan generasi Z di era modern. Kehadiran media sosial telah menjadi ruang baru yang potensial untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual secara lebih luas, cepat, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Para dai, ulama, dan aktivis dakwah kini tidak hanya berdakwah secara langsung di mimbar, tetapi juga aktif memanfaatkan berbagai bentuk konten digital seperti video pendek, podcast, infografis, hingga meme religius untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman secara kreatif. Melalui platform seperti Instagram, YouTube, TikTok, atau X (Twitter), materi keagamaan seperti ceramah, penjelasan hukum Islam, atau motivasi spiritual dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh generasi muda. Selain memperluas jangkauan dakwah, pendekatan ini juga memberikan ruang interaktif antara pendakwah dan audiens, sehingga pertanyaan seputar keagamaan dapat dijawab secara langsung dan cepat. Dengan cara ini, media digital tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga sarana efektif untuk memperkuat keimanan dan membentuk kesadaran spiritual terutama dalam konteks keimanan generasi Z secara berkelanjutan (Mustakim et al., 2024).

3.3 Kegiatan Konser *Religi*

Ditegah derasnya arus perkembangan teknologi, dalam hal ini tak terlepas dari proses dakwah yang kian juga ikut terjun dalam arus perkembangan zaman yang semakin modern dan serba digital. Apalagi kita telah ketahui bahwa pada dasarnya, Saat ini, dakwah tentu tidak lagi monoton tetapi dapat dilakukan dengan pemanfaatan berbagai sarana teknologi yang memungkinkan siapa saja dapat melakukannya. Dengan demikian, keragaman media yang bisa diterapkan dalam berdakwah tidak membatasi para penda'i untuk menggunakannya, karena ditujukan untuk menyampaikan syair Islam kepada mad'u atau dalam hal ini fokus kepada generasi Z (Muntoyibah & Nurcholis, 2021). Konser musik religi yang akhir-akhir ini juga banyak sekali sangat di minati, oleh kaum muda mudi khususnya generasi Z, meskipun aktivitas tersebut bukan murni aktivitas keagamaan, tetapi nilai-nilai atau lagu-lagu serta syair-syair yang di bawakan selalu membawa pesan dakwah yang mana bertujuan untuk memberi pesan keagamaan tersirat serta memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai religius yang terdapat dalam setiap bait-lagunya, dan menambah rasa cinta terhadap agama bagi pendengar.

Dewasa ini bisa di temui saat konser religi berlangsung, beberapa peserta ada yang menangis mungkin karena dalam setiap lagu dan syair mengandung makna yang sangat mendalam dan membuat ingatan-ingatan masa lampau yang penuh dengan aktivitas yang kurang baik, sehingga membuat seseorang meneteskan air mata, menyadari atas dosa-dosa masa lampau yang telah dilakukannya. Synchronize Fest, adalah salah satu konser musik yang baru di gelar pada 4-6 Oktober tahun 2024, di expo Kemayoran Jakarta Utara (Sinaga & Nindi, 2023). Yang pada salah satu bintang tamunya adalah Hadad alwi dan sulis, seorang penyair lagu religi yang sudah sangat populer dari tahun 2000 sampai sekarang masih eksis. Hadad Alwi dan Sulis adalah penyayi terkenal dengan genre religi, dan banyak sekali penggemar khususnya generasi Z.

Kendati, dari konser yang di gelar tersebut mungkin kiranya memang bukan aktivitas keagamaan tetapi dalam hal ini, pembawaan lagu-lagu religi yang di bawakan oleh Hadad Alwi dan Sulis mungkin membuat para kaum muda khususnya generasi Z ikut terlebur dalam lantunan musik dan sholawat yang dibawakan. Tak dapat di pungkiri juga dari lagu-lagu yang dibawakan membawa salah seorang wanita yang ikut menangis mengharu biru dalam setiap lantunannya. Karena lagu-lagu religi Islam, dengan keunikannya dan kedalaman pesan spiritualnya, memiliki kemampuan untuk menembus hati dan jiwa setiap pendengar.



Gambar 3.1. Gambar seorang wanita yang menangis di *Synchronize Fest 2024*

Penampilan [Haddad Alwi](#) di [Synchronize Fest 2024](#), di Jakarta, pada Ahad, 6 Oktober 2024 itu semakin menjadi sorotan tajam setelah sebuah video viral memperlihatkan seorang perempuan tanpa hijab menangis tersedu-sedu saat sholawat berkumandang. *Synchronize Fest*, yang semula dikenal sebagai festival musik indie dan modern mendadak bertransformasi menjadi ruang perenungan spiritual di tengah keramaian (Ya, 2024).

Di hadapan ribuan muda-mudi yang memiliki berbagai latar belakang itu, Haddad Alwi bersama Sulis membawakan sejumlah tembang dari sejumlah album “Cinta Rasul” yang memang begitu populer di masa silam. Salah satu lagu yang tampak mendapatkan banyak sambutan adalah selawat berjudul “Rindu Muhammadku.” Saat keduanya mengalunkan judul tersebut, seolah seluruh penonton terhipnotis oleh suasana spiritual yang mendalam. Ribuan orang yang datang untuk menikmati festival musik tiba-tiba hanyut dalam lantunan selawat. Dalam momen tersebut, Haddad Alwi tampak begitu piawai memadukan antara suasana khidmat dan festival musik yang gemerlap. Penampilan Haddad Alwi juga mampu memperlihatkan bahwa kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dapat menyentuh hati siapa saja, tanpa batasan identitas. Peristiwa itu menunjukkan bahwa Islam memberikan ruang bagi siapa saja untuk mengungkapkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, termasuk lewat sholawat. Bagi non-muslim, ikut bershawat tidak hanya menjadi bentuk apresiasi terhadap nilai-nilai Islam, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mendekatkan mereka pada ajaran agama ini.

Kemeriahan sambutan terhadap panggung Haddad Alwi di *Synchronize Fest* menunjukkan bahwa sholawat tidak hanya bisa dipanjatkan di masjid atau acara keagamaan formal, tetapi juga di tempat-tempat umum, bahkan dalam konser musik. Hal ini membuktikan bahwa hal tersebut sebagai rahmat yang sempurna, karena tidak diciptakan sholawat, kecuali hanya diutamakan, juga sebagai tanda cinta dan penghormatan kita sebagai umatnya (Nugraha et al., 2024). Agama islam ialah “*rahmatan lil alamin*” rahmat bagi seluruh alam, yang mana merupakan cara pandang dalam mengamalkan agama, merangkul serta mengajak untuk senantiasa menebarkan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan bagi sesama manusia tak terkecuali semua makhluk yang telah Allah SWT ciptakan dengan menjaga kepentingan umum (Soneli et al., 2024).

Dengan demikian kegiatan konser religi juga sangat berperan aktif untuk menunjang keimanan seseorang apalagi terkhusus generasi Z, dengan melalui media sholawat serta syair-syair yang dilantunkan yang begitu memiliki artikulasi yang mendalam mengenai makna keimanan, keagamaan serta pemahaman-pemahaman akan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW, menjadikan generasi Z, memiliki rasa cinta serta menjadikannya sebagai suri tauladan yang baik mengenai ajaran-ajaran dan sunnah-sunnah yang beliau ajarkan (Huda & Afrina, 2020). Pendekatan keteladanan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan akhlak seseorang. Dalam perspektif Islam, pendekatan ini merujuk pada pentingnya menjadikan perilaku dan sikap Nabi Muhammad SAW sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan tanggung jawab tercermin kuat dalam ajaran Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah, yang mendorong umat untuk

meniru akhlak mulia Rasulullah sebagai pedoman hidup. Melalui contoh nyata yang dapat dilihat dan ditiru, pendekatan ini menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral secara konsisten dan mendalam (Islam, Amelia, et al., 2025).

3.4 Kelompok Sosial Keagamaan

Di zaman sekarang ini, nilai-nilai moral remaja sudah mulai memudar di kalangan masyarakat. Karena pengaruh media-media yang tidak terdidik, menjadikan remaja zaman sekarang terhasut ke jalan yang salah. Tidak bisa kita pungkiri, di akhir tahun 2023 kasus kekerasan remaja semakin merajalela, seperti tawuran antar pelajar, geng motor, begal, pembunuhan, pemerkosaan, dsb. Hal-hal semacam inilah yang membuat remaja-remaja Indonesia menjadi kehilangan moral serta keimanan mereka. Sehingga banyak orang tua yang kesusahan dalam mendidik anak-anak nya (Rochmah et al., 2023). Arus modernisasi yang tidak dibarengi dengan penguatan spiritual terutama aspek keimanan dan bimbingan akhlak membuat sebagian besar dari mereka lupa akan tanggung jawabnya sebagai individu yang seharusnya menjaga kehormatan diri dan menjalani kehidupan dengan nilai-nilai yang seimbang antara dunia dan akhirat (Islam, Nasution, et al., 2025).

Remaja Masjid adalah salah satu kelompok sosial keagamaan yang mana dihadirkan dan diharapkan mampu memberikan lingkungan pergaulan yang bernuansa Islami bagi remaja-remaja muslim terkhusus pada generasi Z, serta memiliki kegiatan untuk mengembangkan kreativitas dan kepribadiannya dalam nuansa Islam. Kehadiran remaja masjid dapat mengantarkan generasi muda yang mana dalam hal ini yaitu generasi Z, untuk tetap berada pada zona aman dan senantiasa terhindar dari pengaruh serta pergaulan yang kurang baik, kendati tetap bisa mengontrol dan menjaga kestabilan imannya yang senantiasa naik dan turun. Remaja masjid dapat menjadi penggerak utama dalam mengorganisir berbagai kegiatan keagamaan yang melibatkan generasi Z, seperti pengajian, shalat berjamaah, dan peringatan hari besar Islam. Partisipasi keagamaan di kalangan generasi Z sangat penting untuk membangun karakter dan moral yang baik. Kegiatan keagamaan yang melibatkan remaja masjid dapat membantu generasi Z menjaga kestabilan imannya serta memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wulandari et al., 2024).

Dewasa ini selain dari remaja masjid banyak juga gerakan-gerakan pemuda yang berkonsep Islami seperti salah satu kelompok sosial atau komunitas di Indonesia yaitu Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah. Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah, merupakan salah satu kelompok sosial atau komunitas yang berada di pusat kota Bandung yang bermarkas di Masjid Al-Lathiif berada di Jalan Saninten No 2 Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114. Terbentuknya komunitas Gerakan Pemuda Hijrah berawal dari tujuh orang pemuda salah satunya adalah kang yang suka mencari tempat kajian ta'lim seperti di masjid-masjid di kota Bandung, dengan tujuan agar lebih dekat dengan Allah SWT, salah satu masjid di kota Bandung yaitu masjid Al-Lathiif yang mengadakan kajian rutin di setiap hari Rabu Sore (Utami, 2019).

Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah sebagai komunitas Islam yang memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting bagi para pemuda yang ingin hijrah. Pembinaan pada generasi muda sangat diperlukan agar para pemuda menjadi generasi muslim yang berakhlak, beriman, bertakwa, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT dalam mencapai keridaan-Nya. Konsep penyebarannya pun di seting dengan nuansa layaknya generasi sekarang yaitu generasi Z, generasi yang hampir setiap harinya diisi dengan media sosial yang mereka miliki (Putri Kusumawati et al., 2022). Sehingga Penggunaan media sosial pun tak luput dari kata penting dengan media yang di gunakan seperti : Instragram Pemuda Hijrah dengan 1,5 M pengikut, Youtube Pemuda Hijrah dengan 153.004 subscriber, serta Facebook Pemuda Hijrah. Dengan tema yang menarik serta terdapat poster dan video yang unik sehingga menarik perhatian para generasi Z. Lewat video one minutes booster dan kajian yang bisa di lihat secara online ataupun offline. Karena dengan metode dakwah dengan menggunakan sosial media, dakwah bisa dilakukan dimana saja tidak mesti di tempat yang sama, dan jika para jamaah mempunyai pekerjaan atau kesibukan yang tidak bisa di tinggalkan, maka akan tetap bisa mengikuti kajian-kajian dari Pemuda Hijrah tanpa harus datang ke lokasi kajian berlangsung dan juga tidak meninggalkan pekerjaan yang ada (Septiani, 2020).

Banyak nya kegiatan-kegiatan keagamaan yang ditawarkan serta penyesuaian kajian dan tema-tema yang di pilih sesuai keadaan zaman sekarang menjadikan, muda-mudi banyak yang tertarik untuk mengikuti, dengan harapan memperdalam pemahaman terkait keagamaan, menjaga kestabilan iman mereka, kesederhanaan hidup, integritas, dan tanggung jawab pribadi serta membantu mengatasi tekanan yang datang dari media sosial (Mahmud, 2024). Adapun beberapa kegiatan keagamaannya yaitu: yang *pertama*, Kajian Rutin Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah. Kajian rutin yang diadakan yaitu sama halnya seperti kajian-kajian yang sering diadakan oleh suatu majelis taklim atau suatu kelompok sosial lain pada umumnya. Namun yang membedakan kajian Gerakan Pemuda Hijrah dengan yang lainnya adalah suasananya. Suasana yang dibangun oleh tim Pemuda Hijrah pada saat ini lebih bersifat “kekinian” dalam arti dari segi pembahasannya, cara penyampaian materinya, hingga penampilan sang Ustadz dan membawa acara yang menyesuaikan pada saat ini.

Kegiatan, *kedua Ladies Day* adalah suatu kajian yang diadakan oleh Gerakan Pemuda Hijrah yang di khususkan untuk para pemudi (wanita) yang di laksanakan setiap hari Sabtu atau Minggu jam delapan pagi oleh Ustadzah Hannan. Mengenai materi-materi kajian yang disampaikan pun yakni seputar kajian seputar perempuan (Affandi & Octavianti, 2019).Perkembangan jamaah dari *Ladies Day* juga cukup pesat bisa mencapai 1000 orang setiap kajian sampai teras masjid Al-Lathiif (Utami, 2019). Kegiatan *ketiga, Shift Giving Everyday* merupakan program yang memberikan suguhan ilmu yang bermanfaat baik berupa jasa, ilmu, pelayanan dan produk serta untuk membuat anak-anak muda khususnya generasi Z semangat pergi ke masjid dintaranya kegiatan; (1) pemeriksaan kesehatan gigi, (2) pengobatan bekam *archery coaching*, (3) kursus make up kecantikan dan workshop startup bisnis, (4) materi *self branding*, (5) *free coffee* (6) kursus fotografi, (7) kursus design grafis, (8) potong rambut gratis untuk para ikhwan, (9) Bimbel Mafikibi untuk anak-anak SMP dan SMA, (10) kursus *toefl*, (11) *workshop digital marketing*, (12) *coaching clinic* sepak bola dengan Eka Ramdani (Setia & Dilawati, 2021).

Dengan kegiatan-kegiatan tersebut nyatanya sangat penting untuk di ikuti khususnya generasi Z sekarang ini, karena selain menambah pemahaman terkait keagamaan serta keimanan, kegiatan keagamaan tidak melulu tentang beribadah melainkan kegiatan yang bersifat positif yang memiliki nilai-nilai keislaman dengan berbagai model dan metode, dengan begitu para pemuda dan pemudi akan otomatis semangat pergi ke masjid dengan upaya untuk mempelajari ilmu keagamaan atau hijrah, sebab dengan ilmu keagamaan hidup akan terarah dan akan teratur sehingga terhindar dari perbuatan yang negatif.

4 Simpulan

Urgensi dalam kegiatan keagamaan sangat penting pada zaman sekarang, apalagi melihat generasi Z zaman sekarang dengan keadaan spiritualitas keagamaan yang minim. Dengan melalui kegiatan-kegiatan yang positif dengan bernuansa keagamaan, akan sangat menunjang aqidah (keimanan), prilaku serta pemahaman keagamaan pada generasi Z. Beberapa kegiatan keagamaan zaman sekarang yang juga sangat banyak diminati dengan berbagai model pendekatan konsep dan metode, seperti kajian islam bernuansa digital, yang mana penyebarannya melalui media sosial, disesuaikan dengan generasi Z yang tidak bisa jauh dengan media sosial, aktifitas ini juga sangat berpengaruh terhadap pemahaman serta ketertarikan mengakses konten-konten keagamaan yang dapat menunjang pemahaman keagamaan yang berakibat pada pola berfikir yang nantinya diimplikasikan ke dalam kehidupan generasi Z, agar senantiasa berperilaku sesuai dengan syariat dan perintah Allah SWT.

Konser *Religi*, dalam hal ini juga sangat di minati oleh banyak kaula muda, meskipun dalam hakikatnya bukan sebuah real kegiatan keagamaan tetapi dalam hal ini kegiatan tersebut juga sangat menunjang sebagai sarana dakwah, dengan melalui lagu-lagu religi serta syair-syair sholawat yang sangat mendalam akan makna serta ajaran yang terkandung dalam setiap lantunannya, aktivitas tersebut juga sangat menunjang terhadap spiritualitas keimanan generasi Z, dengan iringan lagu serta syair yang dibawakan akan dapat menambus *qolbu* yang menghayatinya. Saat ini organisasi keagamaan juga sangat banyak diminati terkhusus oleh generasi Z hal tersebut juga sangat menunjang akan keadaan spiritualitas yang mana generasi Z akan berada dalam zona aman dan terhindar dari prilaku atau pergaulan-pergaulan yang dapat menurunkan keimanan, dengan banyak kegiatan-



kegiatan keagamaan yang dapat di lakukan melalui organisasi tersebut yang mana juga akan sangat berpengaruh pada pola pikir dan pemahaman generasi Z dalam menjalani kehidupan serta tantangan sosial.

Daftar Pustaka

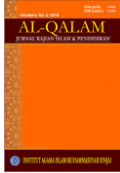
- Affandi, N. R. D., & Octavianti, M. (2019). Komunikasi Dakwah Pemuda Hijrah. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3(2), 173–184.
- Alfaruqy, M. Z. (2022). Generasi Z Dan Nilai-Nilai Yang Dipersepsikan Dari Orangtuanya. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 4(1), 2686–0430. <http://journal.uml.ac.id/TIT>
- Andriani, H., & Susmihara, S. (2024). Sejarah Islam Masa Modern di Mesir (Pembaharu di Bidang Pendidikan). *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(1), 146–153. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2958>
- Angrainy, N., Husni, A., Charles, C., & Junaidi, J. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terdapat dalam Tafsir Al Azhar Karangan Prof. Dr. Hamka Surat Al Baqarah Ayat 1-5. *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1). <https://irje.org/index.php/irje>
- Annisa, J. N., & Yusuf, I. (2025). Urgensi Keimanan Dalam Pembentukan Prilaku Di Kalangan Remaja Sma/it Tri Sukses Genus Balikpapan. *Jurnal Inovasi Global*, 3(1). <https://doi.org/10.58344/jig.v2i11>
- Asy'arie, B. F., Mun'im, Z., Ma'ruf, R. A., Susanti, S. S., & Kurniawati, D. (2024). Kedudukan Politik Dalam Membangun Perkembangan Pendidikan Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(1), 126–145. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2947>
- Azmi, M. U., Mushaffa, A., Islam, M. T., Fasya, Z., & Hidayati, S. N. (2024). Parasit Ilmu Dalam Pendidikan Islam Perspektif Ihya Ulumuddin. *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 2. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.3473>
- Azmi, M. U., Oktaviani, I. N., Islam, M. T., Mushaffa, A., Zuroidah, N., & Lestari, N. D. (2025). Upaya Meningkatkan Perhatian Dan Hasil Belajar Siswa Sman 1 Kandat Menggunakan Strategi Information Search. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2).
- Budiyono, A. (2023). Urgensi Nilai Religius Pada Generasi Z Di Era Vuca. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 7(1), 4–10.
- Febriani, S. R., & Desrani, A. (2021). Pemetaan Tren Belajar Agama Melalui Media Sosial. *Jurnal Perspektif*, 14(2), 312–326. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v14i2.49>
- Hairani, E., & Putri, E. M. (2024). Peran Ilmu Kalam dalam Memperkuat Spiritualitas Umat Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(1), 170–177. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2975>
- Huda, S. N., & Afrina, F. (2020). Rasulullah Sebagai *Role Model* Bagi Pendidik (Kajian Terhadap Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 72–88. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.9>
- Ikamah, A. D., Neni, T. E. A., Novitasari, D., Azmi, M. U., & Islam, M. T. (2025). Implementation Of The Index Card Match Strategy In Improving Learning Outcomes In Islamic Religious



- Education. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1). <http://al-adabiyah.uinkhas.ac.id/>
- Islam, M. T., Amelia, F., Azmi, M. U., Al Baqi, S., Muzakki, S., Oktaviani, I. N., Novitasari, D., & Habibah, U. (2025). The Advantages of the Uswah Hasanah Method in the Perspective of Q.S. Al-Ahzab Verse 21: Conceptual Analysis and Implementation. *PAEDAGOGIA: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 28(1), 103–113. <https://doi.org/10.20961/Paedagogia.v28i1.98367>
- Islam, M. T., Azmi, M. U., Ikmah, A. D., Mushaffa, A., Saidou, O., & Novitasari, D. (2025). An Analysis of KH. Ahmad Dahlan's Thought in Islamic Education and its Relevance in 21st-Century Learning. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 6(1), 1–37. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v6i1.938>
- Islam, M. T., Maftukhin, M., Al Baqi, S., Novitasari, D., Azmi, M. U., Mushaffa, A., & Oktaviani, I. N. (2025). Historiography of the Development of Islam in the Classical Era. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 6(1), 132–142. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v6i1.371>
- Islam, M. T., Nasution, A., Al Baqi, S., Novitasari, D., Ikmah, A. D., Azmi, M. U., & Oktaviani, I. N. (2025). Hikmah as a Solution to the Crisis of Adab in Buya Hamka's Thought. *Religia: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 28(1), 31–57. <https://doi.org/10.28918/religia.v28i1.8062>
- Kholis, N. (2021). Dakwah Virtual, Generasi Z dan Moderasi Beragama. *IQTIDA: Journal of Da'wah and Communication*, 1(02), 155–168. <https://doi.org/10.28918/iqtida.v1i02.4525>
- Mahmud, A. (2024). Krisis Identitas di Kalangan Generasi Z dalam Perspektif Patologi Sosial pada Era Media Sosial. *Jurnal Ushuluddin*, 26(2), 279–311.
- Mareta, D. S., Azalia, R., Izzati, N. A., & Zuhri, S. (2024). Peran Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Melalui Kegiatan Kesejahteraan Masyarakat. *TASHDIQ (Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah)*, 4(1), 1–7.
- Muntoyibah, S., & Nurcholis, A. (2021). Orkestrasi Dakwah Habib Syekh Melalui Musik Religi. *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 5(1), 84. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v5i1.3139
- Mustakim, M., Hamka, H., & Saguni, F. (2024). Konsep Pendidikan Islam dan Masyarakat di Era Digital. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, 3(1). <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiies50/issue/archive>
- Nugraha, M. Y., Razzaq, A., & Imron, K. (2024). Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif QS Al Anbiya Ayat 107. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 13953–13962.
- Putri Kusumawati, S., Nihaya, A., Nurhuda Avicena, H., & Alamsyah, D. (2022). Penyampaian Dakwah Islam di Media Sosial Bagi Generasi Z. *AL-INSAN: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 3(1), 1–14.
- Qhusyaeri, A., Taufiqurrohman, A., Sholihin, M., & Prasetya, B. (2024). Pemberdayaan Pemuda Majelis Al Baroya Sebagai Kader Pecinta Sholawat. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 3(1), 35–43.



- Ristanti, O., & Salsabilla, U. H. (2021). Pentingnya Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Pada Masa Pandemi Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 229-236.
- Rochmah, F., Machmud, A., Mufid, M. A., & Kuswoyo, N. A. (2023). Pola Komunikasi Guru dalam Memotivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di 127 SLB Samudra Lavender Bangkalan. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 01(3), 23–40
- Romadhon, K., Hidayat, N., Malahati, F., Rizki, A., & Fitriyati, I. (2023). Menggali Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Literasi*, XV(2), 103–112.
- Septiani, D. (2020). Retorika Dakwah Ustaz Hanan Attaki Pada Episode “Sifat Munafik.” *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(1).
- Septyoyodi, Z., Candrawati, V. L., & Junanah, J. (2021). Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo Yogyakarta. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(2), 825–843. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss2.art10>
- Setia, P., & Dilawati, R. (2021). Tren Baru Islam melalui Gerakan Hijrah: Studi Kasus Shift Pemuda Hijrah. *Khazanah Theologia*, 3(3), 131–146. <https://doi.org/10.15575/kt.v3i3.12708>
- Silitonga, N., & Tampomuri, H. R. (2024). Generasi Z dan Tantangan Etika Digital Dalam Pembelajaran Modern. *Jurnal Communitarian*, 6(1), 28. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/74814>
- Sinaga, S. Y., & Nindi, I. A. (2023). Strategi Komunikasi Pemasaran Membangun Minat Pengunjung Synchronize Fest 2023. *Action Research Literate*, 7(9), 91–96. <https://doi.org/10.46799/ar.v7i9.163>
- Soneli, A. A., Salsabila, N., Amarsa, T., Angraini, O. D., Wismanto, & Mayasari, F. (2024). Islam Sebagai Rahmatan Lil Alamin. *Journal of Student Research*, 3(1), 53–60. <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3475>
- Subir, Muh. S., Islam, M. T., Darmawan, L., Azmi, M. U., & Mushaffa, A. (2024). Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam: Telaah Konseptual Tafsir Tarbawi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6096–6108. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1941>
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>
- Triansyah, A. A., Abid, F. R., Mustofa, F. R., Jamil, I. N., & Shidiq, F. A. (2024). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Karakter Generasi Z Di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kreatif*, 5(4). <https://ijurnal.com/1/index.php/jipk>
- Utami, I. B. (2019a). Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 18(1), 105–124. <https://doi.org/10.15575/anida.v18i1.5055>
- Utami, I. B. (2019b). Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda. *Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 18(1), 105–124. <https://doi.org/10.15575/anida.v18i1.5055>



- Wanti, W., Widiawati, R., Najih, F. A., Yulianto, A., El-yunusi, Y. M., Putra, F. P., & Juani, A. (2024). *Pendampingan Kegiatan Rutinan Diba ' Untuk Memperkuat Nilai - Nilai Keagamaan Di Masyarakat Desa Pasinan*. 02(01), 85–96.
- Wati, S., & Amelia, R. (2021). Pendidikan Keimanan dan Ketaqwaan Bagi Anak-Anak. *Al Mabhats : Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 6(2), 139–176. <https://doi.org/10.47766/almabhats.v6i2.909>
- Widodo, A. (2019). Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(01), 66. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i01.1476>
- Wulandari, D., Fahmi, M., Rohman, F., Tarbiyah, F., Sunan, U. I. N., & Surabaya, A. (2024). *Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 19 Surabaya*.
- Ya, A. I. (2024). Cahaya Selawat Tembus Keramaian Synchronize Fest, Ajakan 'Cinta Nabi' ala Haddad Alwi. *15 Oktober*, 1.